

Studi Deskriptif Mengenai *College Adjustment* Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Narendra Yusuf Hadiana

Dibimbing Oleh : Drs. Amir Sjarif Bachtiar, M.Si.

ABSTRAK

Proses penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa untuk menangani tuntutan di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa angkatan 2014 ketika memasuki tahun kedua di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran mengalami perubahan tuntutan, mereka tidak hanya memiliki tanggung jawab di bidang akademik tapi juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan dalam rangka mengembangkan diri. Perubahan tuntutan inilah yang pada akhirnya membuat mahasiswa diharapkan dapat memunculkan respon yang efektif dalam rangka menangani tuntutan dari lingkungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *college adjustment* pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad dengan ukuran sampel 88 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik penarikan sampel, *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad memperoleh skor rendah pada variabel *college adjustment* secara keseluruhan serta pada dimensi *academic adjustment*, *social adjustment* dan *personal-emotional adjustment*, sementara itu skor tinggi diperoleh pada dimensi *institutional attachment*. Hal ini berarti mahasiswa angkatan 2014 menilai bahwa respon yang mereka munculkan belum efektif dalam menangani tuntutan lingkungan di Fakultas Psikologi Unpad.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, *college adjustment*, perguruan tinggi, mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad

PENDAHULUAN

Mahasiswa baru menghadapi suatu masa peralihan, yaitu masa dimana seorang individu meninggalkan lingkungan lama ketika SMA, ke lingkungan baru, dalam hal ini lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai individu dengan rentang usia 18-25 tahun termasuk kategori dewasa awal. Menurut Hurlock (1990) masa dewasa awal ditandai

dengan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan ekspektasi lingkungan sosial yang baru. Periode ini dinilai menjadi periode yang sulit bagi individu karena pada masa ini individu menghadapi tuntutan dari lingkungan barunya dan harus mulai belajar untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan

lingkungannya secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Institusi perguruan tinggi pada umumnya menyediakan berbagai macam program/fasilitas yang ditujukan untuk membantu mahasiswa baru agar mereka merasakan pengalaman tahun pertama yang penuh akan struktur dan kesempatan (Barefoot, dalam Hunter et al., 2010). Program/fasilitas tersebut contohnya berupa masa orientasi sebelum masuk kuliah, matrikulasi materi, atau modul-modul yang berisi informasi penting terkait perguruan tinggi dan fakultas yang merupakan tempat seorang mahasiswa baru akan melanjutkan studi. Tidak seperti mahasiswa di tahun pertama, mahasiswa di tahun kedua perkuliahan biasanya tidak lagi menerima bantuan secara khusus seperti yang ia dapatkan ketika di tahun pertama, walaupun terkadang mahasiswa masih belum sepenuhnya merasa nyaman dengan lingkungan dan situasi yang ia jalani di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya rasa hilang arah dan menyebabkan frustrasi pada diri mahasiswa, dan pada kasus terburuknya mengakibatkan seorang mahasiswa *drop out* dari perguruan tinggi. Penelitian dalam bidang pendidikan di perguruan tinggi menemukan bahwa tingkat dua masa perkuliahan merupakan masa kedua yang paling memunculkan pergolakan pada diri mahasiswa (Almanac Issue, *Chronicle of Higher Education*, dalam Hunter et al., 2010). Gardner, Pattengale, & Schreiner (dalam Hunter et al., 2010) menyatakan bahwa kebingungan dalam menentukan jurusan yang dipilih, buruknya keputusan dalam memilih mata kuliah yang akan diambil, keterlibatan dan integrasi yang kurang baik dalam aspek akademik dan ekstrakurikular,

permasalahan tingkah laku, dan meningkatnya kesibukan dalam rangka memenuhi tuntutan kehidupan di perguruan tinggi merupakan contoh-contoh permasalahan yang seringkali muncul pada mahasiswa tingkat dua.

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran merupakan salah satu universitas negeri yang memiliki visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai sebagai penyelenggara pendidikan tinggi. Salah satu langkah untuk mencapai hal-hal tersebut adalah dengan mengembangkan mahasiswa agar matang secara intelektual, mampu berkontribusi dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta memiliki kepedulian pada masalah yang terdapat di lingkungan dan di masyarakat. Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Unpad (2011-2012), pola pembinaan mahasiswa dapat dibagi menjadi tiga tahap, antara lain, **masa pengenalan**, **masa pengayaan**, dan **masa persiapan karier**.

Berdasarkan pola pengembangan mahasiswa Fakultas Psikologi, sebagai mahasiswa tahun kedua, mengalami perubahan tuntutan dari lingkungan dimana ketika memasuki tahun kedua, mereka tidak hanya memiliki tanggung jawab di bidang akademik tetapi juga diharapkan dapat mulai lebih terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing dan mengembangkan kemampuan akademik, organisasi, dan kepribadian mereka sebagai manusia yang beranjak dewasa. Tentunya hal ini akan memicu mahasiswa untuk memunculkan respon yang sesuai dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut sesuai dengan konsep penyesuaian diri.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mannan (dalam Beusaert, et al., 2012) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara integrasi akademik dengan integrasi sosial di lingkungan perguruan tinggi yang ia sebut sebagai “*compensatory relationship*”, yang dapat dijelaskan melalui contoh fenomena seperti, jika mahasiswa terlibat secara ekstensif dalam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan kampus, maka ia akan cenderung menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas akademik, yang pada akhirnya mempengaruhi performa akademik dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu pula pada mahasiswa yang lebih sedikit terlibat dalam kegiatan sosial atau ekstrakurikuler di lingkungan kampus cenderung akan mengompensasi hal tersebut dengan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap aspek akademik di perguruan tinggi. Jika melihat konsep penyesuaian diri menurut Schneider (1964), perilaku melepas tuntutan serta kewajiban tersebut dapat dikategorikan sebagai tingkah laku yang *maladjust* karena respon tersebut tidak efisien dalam mengatasi tuntutan yang membebani individu dan cenderung menimbulkan masalah pada aspek lain dalam kehidupan seorang individu baik aspek personal, sosial ataupun vokasional individu tersebut.

Pada kenyataannya mahasiswa angkatan 2014 di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan mempertahankan performa akademik yang mereka raih di dalam kelas yang dapat dilihat melalui perolehan IPK mereka pada semester dua

dan semester tiga. Hal ini berlawanan dengan “*compensatory relationship*” antara aspek akademik dan sosial dalam penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi yang menjadi temuan dalam penelitian Beusaert dan Mannan.

Menurut Baker dan Siryk (1984, 1989, dalam Petersen, et al., 2009) seorang mahasiswa yang sudah merasa *adjust* dengan lingkungannya dinilai mampu merespon tuntutan akademik dengan baik, terintegrasi secara sosial dan terlibat dalam kegiatan kampus, mampu memelihara kesehatan jasmani rohani, serta memiliki keterikatan serta komitmen terhadap institusi perguruan tinggi. Oleh karena itu, Baker dan Siryk (1986) membagi variabel *college adjustment* ke dalam empat dimensi yang meliputi aspek akademik, sosial, personal/emosional, serta keterikatan dengan institusi perguruan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai *college adjustment* pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *nonexperimental*. Penelitian *nonexperimental* merupakan kajian empirik sistematis dimana peneliti tidak mengontrol variabel bebasnya secara langsung karena manifestasinya telah muncul atau karena sifat variabel tersebut memang menutup kemungkinan adanya manipulasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu teknik yang memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu situasi, kejadian, atau kumpulan kejadian tertentu (Kerlinger, 1993).

Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Partisipan dalam penelitian ini didapatkan dengan metode *simple random sampling*

Pengukuran

Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang mengacu kepada *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ), kuesioner ini bersifat *self-report* untuk mengetahui *college adjustment* yang mengacu dari dimensi dalam SACQ yang disusun oleh Baker & Siryk (1986). Kuesioner ini akan mengukur komponen *college adjustment* mahasiswa yaitu *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal-emotional adjustment*, dan *institutional attachment*. Kuesioner terdiri dari 71 pernyataan dengan 6 skala pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, mayoritas dari 88 responden penelitian memperoleh total skor variabel *college adjustment* yang tergolong pada kategori rendah yaitu sebanyak 64 orang (73%). Hal tersebut berarti mayoritas mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad menilai bahwa respon yang mereka munculkan belum sesuai dengan respon yang efektif dalam menangani tuntutan yang ada di lingkungan Fakultas Psikologi, di sisi lain, terdapat 24 orang (27%) dari total responden yang memperoleh total skor variabel *college adjustment* yang termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti, terdapat mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad yang menilai bahwa respon tingkah laku yang

dimunculkan sudah sesuai dengan respon yang efektif untuk menangani tuntutan lingkungan yang ada di Fakultas Psikologi Unpad.

Baker dan Siryk (dalam Petersen, et al., 2009) menyatakan bahwa *college adjustment* adalah suatu proses interaksi multidimensional antara individu dengan lingkungannya, dalam usaha untuk menyalurkan antara tuntutan dan kebutuhan internal individu dengan tuntutan dari lingkungan. Multidimensional yang dimaksud disini adalah *college adjustment* melibatkan tuntutan-tuntutan di lingkungan perguruan tinggi di berbagai aspek dan oleh karena itu membutuhkan respon-respon yang juga beragam yang memiliki efektivitas yang berbeda. Seorang mahasiswa yang sudah merasa adjust dengan lingkungannya dinilai mampu merespon tuntutan akademik dengan baik, terintegrasi secara sosial dan terlibat dalam kegiatan kampus, mampu memelihara kesehatan jasmani rohani, serta memiliki keterikatan serta komitmen terhadap institusi perguruan tinggi. Oleh karena itu setiap unsur atau dimensi dalam *college adjustment* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa.

Selain itu *personal-emotional adjustment* yang menggambarkan tingkat stress yang dialami mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan memperoleh skor rendah, menurut Schneider (1964), apabila seorang individu mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri maka artinya individu tersebut tidak berhasil dalam usahanya untuk meredakan ketegangan yang berasal dari ketidakberhasilannya dalam memberikan respon yang tepat dalam memenuhi tuntutan dari lingkungan. Coffman,

Gilligan dan Malefo (dalam Petersen et al., 2009) menyatakan bahwa tingkat stress individu yang tinggi dapat berpengaruh negatif, karena seorang mahasiswa yang mengalami stress akan merasa kesulitan dalam menangani tuntutan sosial, personal dan akademik di lingkungan perguruan tinggi dan pada akhirnya berpengaruh buruk terhadap proses penyesuaian diri mereka di perguruan tinggi secara keseluruhan.

Berdasarkan data hasil pengolahan pada dimensi *academic adjustment*, terdapat 78% dari jumlah total responden yang termasuk pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas responden mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad pada penelitian ini merasa respon baik mental ataupun tingkah laku yang mereka munculkan belum efektif dalam menangani tuntutan yang ada pada aspek akademik di lingkungan Fakultas Psikologi Unpad. Pada subdimensi *motivation* Sebanyak 68% atau mayoritas dari responden mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad memiliki tingkat motivasi dalam bidang akademik yang tinggi, selain itu mereka juga memiliki tujuan akademik yang jelas, menurut Baker (2002) mahasiswa dengan tingkat keterikatan yang kuat terhadap institusi perguruan tingginya cenderung memiliki ekspektasi untuk lulus di institusi tersebut, hal ini dapat menjadi salah satu hal yang menyebabkan skor motivasi yang diraih oleh mayoritas mahasiswa angkatan 2014 pada penelitian kali ini berada pada kategori tinggi. Sementara itu pada subdimensi *application* terdapat 81% dari jumlah responden yang berada pada kategori rendah, yang artinya sebagian besar dari mahasiswa masih belum mampu

menerjemahkan motivasi yang mereka miliki ke dalam bentuk tingkah laku yang aktual untuk memenuhi tuntutan akademik yang ada, jika mengacu pada pola pengembangan mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad, hal ini dapat terjadi karena tuntutan yang bertambah di tahun kedua menyebabkan mahasiswa angkatan 2014 belum mampu secara maksimal membagi waktu yang mereka miliki untuk menerjemahkan motivasi yang mereka miliki ke dalam bentuk tingkah laku aktual dalam rangka memenuhi tuntutan pada aspek akademik di Fakultas Psikologi Unpad. Selain itu pada subdimensi *performance* juga terdapat 93% mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah yang artinya mayoritas dari mahasiswa merasa kemampuan dan hasil di bidang akademik yang mereka raih belum mencapai standar yang ada di lingkungan Fakultas Psikologi Unpad, jika melihat hasil pada subdimensi *application* dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rendah pada subdimensi *performance* dapat saja disebabkan oleh mahasiswa angkatan 2014 merasa belum mampu menerjemahkan motivasi yang mereka miliki ke dalam tingkah laku aktual secara maksimal sehingga mereka belum merasa puas dengan kemampuan dan hasil yang mereka peroleh dalam bidang akademik di Fakultas Psikologi Unpad. Terakhir, sebanyak 51% mahasiswa angkatan 2014 memperoleh total skor yang rendah pada subdimensi *academic environment* yang berarti mereka belum merasa puas dengan lingkungan akademik secara umum di Fakultas Psikologi Unpad.

Pada dimensi *social adjustment* terdapat 52% dari jumlah responden yang tergolong pada kategori tinggi, ini artinya mayoritas responden mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad menilai

bahwa respon baik mental ataupun tingkah laku yang mereka munculkan belum sesuai dengan respon yang efektif untuk menangani tuntutan interpersonal dan sosial di lingkungan Fakultas Psikologi. Sebanyak 52% dari jumlah responden pada subdimensi *general* menunjukkan kesuksesan dalam menjalani aktivitas sosial di lingkungan Fakultas Psikologi Unpad, kemudian pada subdimensi *social environment* terdapat 70% responden yang merasa puas terhadap lingkungan sosial yang ada di perguruan tinggi khususnya Fakultas Psikologi yang dapat disebabkan oleh partisipasi aktif mahasiswa angkatan 2014 pada kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing di Fakultas Psikologi. Namun, pada subdimensi *other people* 51% mahasiswa memperoleh skor rendah yang artinya mereka merasa kurang memiliki keterlibatan dengan orang lain di lingkungan Fakultas Psikologi Unpad. Selain itu pada subdimensi *nostalgia* masih terdapat 72% dari jumlah responden yang merasa belum mampu mengatasi relokasi sosial dan berada jauh dari rumah, ataupun orang-orang terdekat yang ada di luar lingkungan Fakultas Psikologi Unpad, hal ini dapat juga berarti masih banyak mahasiswa yang belum mampu merasa nyaman untuk meninggalkan kehidupan semasa sebelum perguruan tinggi, hal ini dapat dilihat melalui latar belakang mayoritas responden pada penelitian kali ini (85%) tidak tinggal di rumah, melainkan di kost-kostan, asrama, dan mengontrak rumah atau apartemen. Terkait dengan hal tersebut disebutkan bahwa mahasiswa mengalami periode “berkabung” selama masa-masa awal perkuliahan karena merasa kehilangan teman-teman lamanya sebelum berhasil membangun relasi sosial yang baru di

lingkungan perguruan tinggi (Paul, Brier, Er, Phan, Vereen, & Garrett, 2001 dalam Tuna 2003).

Pada dimensi berikutnya yaitu *personal-emotional adjustment* terdapat proporsi yang tidak seimbang dengan dominasi kategori rendah sebanyak 91% dari jumlah responden. Hal tersebut berarti sebagian besar responden mahasiswa angkatan 2014 merasa bahwa kondisi psikologis dan fisiologis yang mereka miliki terganggu ketika menjalani proses penyesuaian diri di lingkungan Fakultas Psikologi Unpad. Pada subdimensi *psychological* terdapat 88% dari total responden yang berada pada kategori rendah, artinya mayoritas mahasiswa menilai kondisi kesejahteraan secara psikologis yang dimiliki kurang baik selama menjalani masa perkuliahan, contohnya seperti sering merasakan tegang dan cemas selama dalam masa perkuliahan. Berkurangnya waktu yang dihabiskan untuk bisa bermain dan mengalihkan diri dari tanggung jawab yang harus dipenuhi di tahun kedua bisa saja menyebabkan hal ini terjadi, dengan tuntutan yang bertambah di tahun kedua masa perkuliahan bagi mahasiswa angkatan 2014 menyebabkan mereka lebih fokus untuk membagi waktu yang mereka miliki untuk memenuhi tugas di bidang akademik dan non akademik yang mereka miliki. Selain itu menurut Schneider (1964), apabila seorang individu mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri maka artinya individu tersebut tidak berhasil dalam usahanya untuk meredakan ketegangan yang berasal dari ketidakberhasilannya dalam memberikan respon yang tepat dalam memenuhi tuntutan dari lingkungan, dalam hal ini tuntutan lingkungan di perguruan

tinggi. Pada subdimensi *physical* terdapat 90% mahasiswa yang termasuk pada kategori rendah, yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa seringkali merasakan keluhan-keluhan yang bersifat fisik selama menjalani masa perkuliahan. Hal ini kemungkinan terjadi karena semakin meningkatnya tuntutan dari lingkungan yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa tahun kedua.

Berdasarkan data hasil pada dimensi keempat yaitu *goal commitment/institutional attachment* didapatkan hasil sebanyak 86% mahasiswa berada pada kategori tinggi, hal tersebut berarti mayoritas mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad menilai dirinya merasa puas dalam menjalani kehidupan di Universitas Padjadjaran secara umum dan memiliki keterikatan yang dibutuhkan dengan Fakultas Psikologi secara khusus. Pada subdimensi *general* terdapat 87% mahasiswa tergolong pada kategori tinggi yang menunjukkan perasaan positif mereka terhadap pendidikan di perguruan tinggi serta derajat komitmen yang tinggi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Selain itu, pada subdimensi *this college* terdapat 77% mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi, yang artinya mayoritas mahasiswa merasa puas dan merasa memiliki keterikatan yang baik

dengan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. . Dilihat dari keseluruhan hasil penelitian dimensi ini menjadi dimensi yang memiliki proporsi skor tinggi yang paling dominan, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Unpad memiliki komitmen serta keterikatan yang kuat terhadap tujuan yang mereka miliki dan terhadap Fakultas Psikologi sebagai institusi tempat mereka belajar. Hal-hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada jurnal mengenai SACQ yang disusun oleh Baker & Siryk (2002) dimana mahasiswa dengan skor yang tinggi pada dimensi *institutional attachment* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk tidak melanjutkan studi di semester 3, dan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam menilai pengalamannya di perguruan tinggi sebagai pengalaman yang positif, selain itu mahasiswa dengan skor yang tinggi pada dimensi ini juga cenderung memilih program studi tempat ia berkuliah saat ini sebagai pilihan pertamanya saat akan menjalani tes masuk ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Robert W. 2002. *Research with The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)*. Clark University. (diunduh dari <https://www.mtholyoke.edu/> pada tanggal 16 April 2015 pukul 08.00)
- Baker, Robert W., Bohdan Siryk. 1986. *Exploratory Intervention With a Scale Measuring Adjustment to College*. American Psychological Association. (diunduh dari <http://psycnet.apa.org/> pada tanggal 20 April 2015 pukul 03.15)
- Beausaert, et al. 2012. *Understanding Academic Performance of International Students: The Role of Ethnicity, Academic, and Social Integration*. ResearchGate. (diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/225443821> pada tanggal 30 Oktober 2015 pukul 21.00)
- Christensen, Larry B., R. Burke Johnson, Lisa A. Turner. 2011. *Research Methods, Design, and Analysis. Eleventh Edition*. USA : Pearson
- Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Psikologi Tahun 2011-2012*.
- Fitriana, Adinda. 2013. Studi Menegenai Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Jatinangor. Penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Massachusettes: Allyn & Bacon.
- Graunke, Steven S., Sherry A. Woosley. 2005. *An Exploration of The Factors That Affect The Academic Success of College Sophomores*. College Student Journal.
- Kerlinger, Fred N. 1995. *Indonesian Edition: Asas-Asas Penelitian Behavioural, Edisi Ke-3*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hunter, Mary Stuart, et al. 2010. *Helping Sophomores Succeed: Understanding and Improving the Second Year Experience*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian (Cetakan Keempat)*. Bogor: Ghalian Indonesia
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. New York: McGraw-Hill.

- Schneiders, Alexander A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Stoever, Shawn. 2001. *Multiple Predictors of College Adjustment and Academic Performance for Undergraduates in Their First Semester*, Dissertasion. University of North Texas. (diunduh dari digital.library.unt.edu pada tanggal 31 Juli 2014 pukul 06.00)
- Sugiyono. 2001. *Statistika Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian* (Cetakan Kesembilan). Bandung: CV Alfabeta
- Swenson, Lisa., Alicia Nordstrom and Marni Hiester. 2008. *The Role of Peer Relationship in Adjustment to College*. ProQuest Health Management. (diunduh dari www.proquest.com pada tanggal 20 April 2015 pukul 03.00)
- Syabanawati, Eka Nur. 2014. *Gambaran College Adjustment Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Jatinangor. Penelitian yang tidak dipublikasikan.*
- Petersen, Il-haam., Johann Louw and Kitty Dumont. 2009. *Adjustment to University and Academic Performance Among Disadvantaged Students in South Africa*. Routledge. (diunduh dari <http://www.tandfonline.com/loi/cedp20> pada tanggal 28 Agustus 2015 pukul 20.00)
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Psikologi Tahun 2014-2015.*
- Tuna, Mana Ece. 2003. *Cross Cultural Differences in Coping Strategies as Predictors of University Adjustment of Turkish and US Students*, Thesis. Middle East Technical University. (diunduh dari www.researchgate.net pada tanggal 20 April 2015 pukul 03.30)
- <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html> (diakses pada tanggal 10 April 2016)